

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN KEDISIPLINAN DENGAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURUDI MADRASAH ALIYAH MUALLIMIN UNIVA
KECAMATAN MEDAN AMPLAS**

Kholijah Nur Lubis*

Abstrac

This study aims to find out: (1) significant and meaningful relationship between work motivation and professional competence of teachers at Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan Amplas Subdistrict. (2) significant and meaningful relationship between teacher discipline and professional competence of teacher at Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan Subdistrict, (3) significant relationship And means between work motivation and discipline of teachers with professional competence of teachers at Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan Amplas District, This research uses quantitative research type of descriptive method correlational study. The population in this study were all Madrasah Aliyah Muallimin Univa Teachers of Medan Amplas in academic year 2016/2017. The total sample is 42 people. This can be seen from the large simple correlation between X_1 and Y (r_{X_1Y}) = 0.379. These results were consulted with r_{table} with $N = 42$ at significance level of 5% = 0.304. With $r_{X_1Y} = 0.379$ obtained $t_{count} = 2,586$. These results were consulted with t_{table} with $N = 42$ at 5% significance level = 1.68. Then from the calculation results with partial correlation obtained $r_{y, 2.1} = 0.376$. These results were consulted with r_{table} with $N = 42$ at significance level of 5% = 0.304. With $r_{y, 2.1} = 0.376$ obtained $t_{hitung} = 2,531$. These results were consulted with t_{table} with $N = 42$ at 5% significance level = 1.68. Also found there is a positive and meaningful relationship between discipline with professional competence of teachers. This can be seen from the large simple correlation between X_2 with Y (r_{X_2Y}) = 0.374. These results were consulted with r_{table} with $N = 42$ at significance level of 5% = 0.304. With the price $r_{X_2Y} = 0.374$ obtained $t_{count} = 2.552$. These results were consulted with t_{table} with $N = 42$ at 5% significance level = 1.68. Then from the calculation results with partial correlation obtained $r_{y, 1.2} = 0.371$. These results were consulted with r_{table} with $N = 42$ at significance level of 5% = 0.304. With the price $r_{y, 1.2} = 0.371$ obtained $t_{count} = 2.497$. These results were consulted with t_{table} with $N = 42$ at 5% significance level = 1.68. In addition found a positive and meaningful relationship between work motivation and discipline with professional competence of teachers with correlation coefficient $R_{y(1,2)} = 0,554$; While r_{table} with $N = 42$ and 5% significance level of 0,304. Thus the price $R_{hitung} > r_{table}$ ($0,554 > 0,304$). Furthermore, the significance test of correlation by using F-test. With $R_{hitung} = 0,554$ obtained $F_{count} = 8,638$. The price of F_{table} for $N = 42$ at the 5% significance level is 3.23. Because $F_{count} > F_{table}$ ($8,638 > 3,23$).

Keywords: *Work Motivation, Discipline and Professional Competence of teachers.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, karena guru selalu terkait

dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasaran yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat 3 dicapai. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 ayat 4 profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Sagala mengemukakan kompetensi profesional mengacu pada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Menurut Uzer Usman (2005: 15) kompetensi profesional guru merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Sedangkan menurut Sudarwan Danim kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi Danim, (2010: 57). Kompetensi profesional guru harus memiliki kualifikasi akademik selain itu, guru juga harus menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, memiliki motivasi kerja dan disiplin yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:63) motivasi kerja juga dapat diartikan sebagai suatu tenaga penggerak untuk mengawali dan melanjutkan suatu rangkaian kegiatan

tertentu dalam suatu perilakunya. Motivasi kerja sebagai salah satu aspek yang memiliki pengaruh dalam pencapaian kompetensi pada seorang guru. Semua pihak dalam proses pembelajaran harus memiliki motivasi agar semua tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Sudjana, dkk sependapat dengan Muhibbin dan Sardiman, bahwa keberhasilan bekerja seorang guru tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dan motivasinya, sering ditemukan seseorang yang mempunyai kemampuan tinggi gagal dalam pekerjaannya. Guru yang mempunyai motivasi untuk bekerja cenderung untuk melakukan tindakan akademis yang bermakna dan berfaedah serta untuk mendapatkan keuntungan akademis sebagaimana yang diharapkan. Secara konseptual motivasi kerja berkaitan erat dengan kompetensi guru, (Sudjana, 2005: 143).

Menurut Anwar Prabu (2013: 94) Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi karyawan suatu perusahaan. Motivasi pada manusia merupakan unsur yang sangat penting karena sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin mencapai tujuannya harus memberikan perhatian berupa pemberian motivasi kerja pada karyawannya. Dengan kata lain, motivasi kerja adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Sejalan dengan hal itu hasil penelitian Mulyadi, (2010: 44) menyimpulkan bahwa secara parsial (individual) kompetensi karyawan dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja.

Hubungan antara motivasi kerja dan kedisiplinan memiliki hubungan erat terhadap kompetensi pegawai untuk memotivasi karyawan seorang pimpinan juga harus mampu pula menerapkan kedisiplinan karyawannya, sehingga akan terwujud suatu alur kerja yang harmonis dimana motivasi yang diberikan oleh pimpinan akan didukung oleh kedisiplinan yang diterapkan dalam lingkungan kerjanya. Menurut Rivai dalam menilai kompetensi seorang pegawai, maka diperlukan berbagai aspek penilaian antara lain pengetahuan tentang pekerjaan, kepemimpinan inisiatif, kualitas pekerjaan, kerjasama, pengambilan keputusan, kreativitas, kedisiplinan, perencanaan, komunikasi, inteligensi (kecerdasan), pemecahan masalah, pendelegasian, sikap, usaha, motivasi, dan organisasi

Berdasarkan hasil penelitian Mc. Clelland, Edward Murray, Miller dan Gordon dalam Anwar Prabu menyimpulkan ada hubungan yang positif antara motivasi kerja berprestasi dengan pencapaian kompetensi/prestasi kerja. Artinya pimpinan, manajer, dan pegawai mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencapai prestasi yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang kompetensi rendah dikarenakan motivasi kerjanya rendah. Guru yang telah memiliki motivasi instrinsik dan ekstrinsik akan lebih berprestasi apabila ditambah dengan disiplin kerja yang baik. Sejalan dengan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi kerja dan kedisiplinan terhadap kompetensi profesional guru merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat keberhasilan dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan disusun untuk memecahkan suatu masalah serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan dan mutu pendidikan disekolah. Dengan jenis penelitian penelitian kuantitatif metode deskriptif studi korelasional (*correltional research*), dengan tujuan untuk mendeskripsikan tiga hal, yaitu: 1) motivasi kerja 2) kedisiplinan 3) kompetensi profesional guru. Selanjutnya penelitian ini ditujukan untuk melihat: 1) hubungan antara motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru, 2) hubungan antara kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru, 3) hubungan antara motivasi kerja, kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru.

Arikunto, (2002: 108). Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Karena itulah, dalam megumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah penting. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan yang berjumlah 42 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto, (2010: 109) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih Arikunto, (2002: 112). Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitan ini sebanyak 42 orang guru Madrasah

Aliyah Muallimin Univa Medan. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode angket untuk mengukur motivasi kerja dan kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru.

Untuk instrumen motivasi kerja dan kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru digunakan angket teknik skala likert yang ada lima (5) pilihan jawaban dengan pilihan alternatif yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: Untuk pertanyaan positif, sangat setuju di beri skor 5, setuju 4, ragu-ragu 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1 dan untuk pertanyaan negatif, sangat setuju di beri skor 1, setuju 2, ragu-ragu 3, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 5.

HASIL PENELITIAN

Dari analisis deskripsi ditemukan bahwa secara umum motivasi kerja pada Madrasah Aliyah Muallimin Univa Kecamatan Medan Amplastergolong kategori sedang, kedisiplinan pada Madrasah Aliyah Muallimin Univa Kecamatan Medan Amplastergolong kategori tinggi, dan kompetensi profesional guru pada Madrasah Aliyah Muallimin Univa Kecamatan Medan Amplastergolong kategori sedang.

Dari analisis korelasi sederhana dan korelasi parsial ditemukan hubungan yang positif dan berarti antara variabel motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru. Hal ini dapat terlihat dari besar korelasi sederhana antara X_1 dengan Y (r_{X_1Y}) = 0,379. Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% = 0,304. Dengan $r_{X_1Y} = 0,379$ diperoleh $t_{hitung} = 2,586$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% = 1,68. Kemudian dari hasil perhitungan dengan korelasi parsial diperoleh $r_{y,2.1} = 0,376$. Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% = 0,304. Dengan $r_{y,2.1} = 0,376$ diperoleh $t_{hitung} = 2,531$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% = 1,68. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru dapat diterima dan teruji kebenarannya. Dengan demikian motivasi kerja memberikan sumbangan sebesar 14,36% terhadap kompetensi profesional guru.

Ditemukan pula ada hubungan yang positif dan berarti antara kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru. Hal ini dapat terlihat dari besar korelasi sederhana antara X_2 dengan Y (r_{X_2Y}) = 0,374. Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel}

dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi $5\% = 0,304$. Dengan harga $r_{X2Y} = 0,374$ diperoleh $t_{hitung} = 2,552$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi $5\% = 1,68$. Kemudian dari hasil perhitungan dengan korelasi parsial diperoleh $r_{y,1.2} = 0,371$. Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi $5\% = 0,304$. Dengan harga $r_{y,1.2} = 0,371$ diperoleh $t_{hitung} = 2,497$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi $5\% = 1,68$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru dapat diterima dan teruji kebenarannya. Dengan demikian kedisiplinan memberikan sumbangan sebesar $16,5\%$ terhadap kompetensi profesional guru.

Selain itu ditemukan hubungan positif dan berarti antara motivasi kerja dan kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru dengan koefisien korelasi $R_{y(1,2)} = 0,554$; sedangkan r_{tabel} dengan $N = 42$ dan taraf signifikansi 5% sebesar $0,304$. Dengan demikian harga $R_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,554 > 0,304$). Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-F. Dengan $R_{hitung} = 0,554$ diperoleh $F_{hitung} = 8,638$. Harga F_{tabel} untuk $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% adalah $3,23$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,638 > 3,23$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan yakni terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi kerja dan kedisiplinan dengan kompetensi profesional guru dapat diterima dan teruji kebenarannya. Dengan demikian motivasi kerja dan kedisiplinan memberikan sumbangan sebesar $30,70\%$ terhadap kompetensi profesional guru, dan sisanya ditentukan keadaan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru pada Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Kecamatan Medan Amplas, artinya semakin baik motivasi kerja maka semakin baik juga kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Kecamatan Medan Amplas.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kedisiplinan guru dengan kompetensi profesional guru pada Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Kecamatan Medan Amplas, artinya semakin baik kedisiplinan guru maka semakin baik juga

kompetensi profesionalan guru Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Kecamatan Medan Amplas.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara motivasi kerja dan kedisiplinan guru dengan kompetensi profesionalan guru pada Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Kecamatan Medan Amplas, artinya semakin baik motivasi kerja dan kedisiplinan guru maka semakin baik juga kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Kecamatan Medan Amplas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hari Mulyadi, (2010). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Karyawan Terhadap Kompetensi Karyawan Pada Departemen Weaving PT. Adetex*, Jurnal. Bandung: Pebruari 2010), vol 9, No. 17.
- Veithzal Rivai, (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edy Sutrisno, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siswanto Sastrohadiwiryo. (2002) *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang - Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

*Penulis Adalah Mahasiswa PPs UINSU